

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus yang terjadi pada entitas ternama sangat mencuri perhatian masyarakat luas, terlebih para investornya. Salah satunya adalah kasus kecurangan entitas dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya. Kecurangan yang dilakukan oleh sebuah entitas dapat menurunkan nilai sahamnya sendiri sehingga merugikan para investor yang menanamkan modal pada entitas tersebut. Salah satu faktor penyebab beredarnya laporan keuangan perusahaan yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya adalah kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kasus SNP Finance, adalah contoh kegagalan mendeteksi kecurangan seorang auditor yang terjadi baru-baru ini. Kasus ini terungkap pada 1 Oktober tahun 2018. Pelaku dari kasus tersebut adalah AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul, keduanya auditor KAP Satrio Bing Eny. Mereka diduga tidak dapat menemukan kecurangan pada laporan keuangan PT SNP Finance yang mereka audit, sehingga sebuah opini wajar tanpa disertai pengecualian diberikan dalam hasil audit PT SNP Finance. Namun, melalui pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan terindikasi bahwa laporan keuangan SNP Finance tidak memberikan informasi yang sebenarnya tentang kondisi keuangan yang sejujurnya. Sanksi diberikan kepada pelaku terkait adalah pembatalan laporan audit SNP Finance dan melarang para auditor terkait mengaudit untuk beberapa sektor tertentu (cnbcindonesia, 2018).

Bagi auditor menjalankan tugasnya harus penuh kehati-hatian, hal ini sesuai dengan isi SPAP SA 200 terkait “Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit” juga sejalan dengan SPAP SA 240

tentang “Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan”. Sesuai dengan standar audit tersebut, kewajiban untuk para auditor yaitu mencari kecukupan informasi serta keyakinan mengenai apakah laporan keuangan secara menyeluruh terhindar dari kesalahan maupun kecurangan.

Dalam profesi sebagai auditor, mereka dituntut untuk memiliki sikap serta pengetahuan yang luas agar bisa mendeteksi laporan-laporan keuangan entitas yang memungkinkan terdapat kecurangan di dalamnya. Hal ini adalah alasan auditor wajib punya sikap skeptisisme profesional yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Sikap skeptisisme profesional yaitu sikap memiliki pemikiran selalu bertanya dan evaluasi atas bukti audit yang didapat dari sebuah entitas. Penelitian terdahulu tentang skeptisisme profesional sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak selalu sama. Dalam penelitian Indrawati dkk. (2019) dan Mokoagouw dkk. (2018) memperoleh hasil skeptisisme memiliki dampak positif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas. Namun, penelitian Sanjaya (2019) memperoleh hasil skeptisisme memiliki dampak negatif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas.

Sama dengan halnya skeptisisme profesional, sikap independensi juga diperlukan saat melakukan tugasnya. Independensi yaitu mempunyai keadaan yang bebas tanpa pengaruh serta tanpa terkendalikan oleh siapa pun. Sikap independen ini sangat berguna bagi auditor pada saat menjalankan tugasnya berguna deteksi kecurangan, meskipun berada di dalam tekanan. Tekanan ini dapat berasal dari eksternal maupun internal auditor tersebut. Penelitian terdahulu tentang variabel ini sebelumnya menunjukkan hasil tidak selalu sama. Dalam penelitian Indrawati dkk. (2019) beserta Sari & Adnantara (2019) memperoleh hasil independensi memiliki

dampak positif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas. Namun, penelitian Sukma (2020) memperoleh hasil sikap independensi memiliki dampak negatif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas.

Selain itu, seorang auditor perlu diperlengkapi oleh kompetensi dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Kompetensi dapat membuat pelaksanaan proses audit menjadi lebih memiliki kepekaan, efektif dan efisien dalam menganalisis laporan keuangannya. Seorang auditor dipaksa mempunyai keahlian serta pelatihan yang tinggi dalam mengaudit. Sayangnya, beberapa auditor belum memiliki kompetensi memadai, sehingga mudah terjadi kegagalan saat mendeteksi kecurangan. Penelitian terdahulu tentang variabel ini sebelumnya menunjukkan hasil tidak selalu sama. Penelitian Hutabarat (2015) beserta Sari & Adnantara (2019) memperoleh hasil kompetensi memiliki dampak positif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas. Namun, penelitian Atmaja (2016) memperoleh hasil kompetensi memiliki dampak negatif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu merupakan situasi yang dirasakan auditor selama menyelesaikan tugasnya secara efisien dengan adanya pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Krisma, 2021). Faktor ini juga akan berpengaruh pada kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan karena ketika berada di bawah tekanan waktu yang tinggi dapat membuat seorang auditor kurang sensitif terhadap tanda-tanda kecurangan pada laporan keuangan entitas. Penelitian terdahulu tentang variabel ini sebelumnya menunjukkan hasil tidak selalu sama. Penelitian Molina (2018) memperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki

dampak positif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas. Namun, penelitian Arsendy, dkk (2017) memperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas.

Disebabkan ketidakkonsistenan (*gap*) pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga pada penelitian kali ini peneliti mengganti dasar landasan teori yang digunakan serta kuesioner yang digunakan dalam rangka mengurangi *gap* tersebut.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Terkait hal di atas, rumusan permasalahan dipapar demikian:

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas?
3. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas?
4. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Perumusan masalah di atas, membuat tujuan riset ini:

1. Untuk mengetahui apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.

3. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.
4. Untuk mengetahui apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Ada juga penelitian ini bermanfaat dilakukan yaitu:

1. Untuk Kalangan Akademi

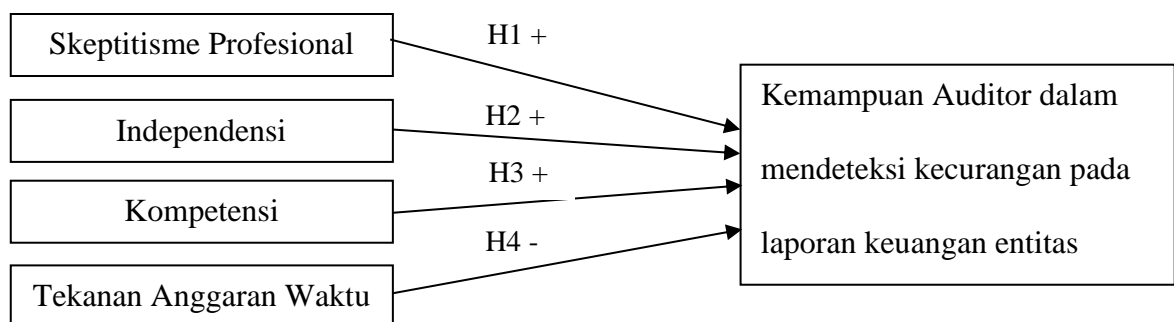
Penelitian ini dianjurkan dapat memberi tambahan pengetahuan mengenai pengaruh skeptisisme profesional, pengaruh independensi, pengaruh kompetensi, dan pengaruh tekanan anggaran waktu pada keahlian auditor deteksi curang laporan keuangan, sehingga penelitian ini dapat membantu penelitian-penelitian lainnya.

2. Untuk Pihak KAP

Dapat memberi evaluasi terhadap anggota-anggota auditor KAP di kota Semarang untuk menaikkan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan.

#### 1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian menjelaskan tentang pengaruh skeptisisme profesional, independensi, kompetensi, tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas. Berikut merupakan skema kerangka pikir penelitian:



**Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian**

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri sendiri). Faktor internal pada penelitian ini adalah sikap skeptisisme, sikap independensi, kompetensi, sedangkan faktor eksternalnya adalah tekanan anggaran waktu. Sikap skeptisisme profesional merupakan hal yang wajib dimiliki seorang auditor. Sikap kehati-hatian, ketelitian dan kewaspadaan tersebut akan membuat auditor dapat mengumpulkan bukti audit atau informasi-informasi yang relevan dalam mendeteksi kecurangan. Tidak hanya sikap skeptisisme profesional yang dibutuhkan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan, tetapi sikap independensi juga sangat dibutuhkan agar auditor selalu bersikap objektif, bebas dari pengaruh manapun, dan berdasarkan situasi yang sebenarnya terjadi, sehingga akan mempermudah auditor dalam mengungkap adanya kecurangan. Kompetensi juga merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mendeteksi kecurangan karena seorang auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup memadai akan mempermudah dalam pendeteksian kecurangan. Tekanan anggaran waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pembatasan waktu pengerjaan yang ketat menjadi tekanan sendiri untuk seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Tidak dipungkiri auditor ingin pekerjaannya selesai tepat waktu dan memiliki kecenderungan memlewatkan hal-hal yang susah ditelusuri ataupun yang dianggap *sepele* demi ketepatan waktu pengerjaan. Hal ini dapat menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan penyajian hasil penelitian, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas mengenai teori yang mendukung penelitian serta berisi pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, pengujian hipotesis dan pemecahan masalah.

## **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan sekaligus merupakan hasil pembuktian secara empiris yang telah dinyatakan pada bab sebelumnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian.

